

Analisis Aspek Keamanan Ruang *Filing* Terhadap Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota

Dina Ayu Prayoga ^{1*}, Sinta Novratilova ², Wahyu Ratri Sukmaningsih ³

^{1,2,3} Politeknik Indonusa Surakarta

^{1,2,3} Jl. Palem No. 8 Jati, Cemani, Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia

* Email: dina.prayoga@poltekindonusa.ac.id

Diupload: 2023-05-23, Direvisi: 2023-06-29, Diterima: 2023-07-12

Abstrak — Keamanan terhadap kerahasiaan merupakan bentuk pengelolaan rekam medis yang paling penting untuk menunjang standar terbaik untuk penyimpanan rekam medis di ruang *filing*, beberapa aspek meliputi aspek fisika, aspek biologi dan aspek kimiawi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek-aspek keamanan terhadap kerahasiaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan rekam suara. Penelitian dilaksanakan pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis (*filing*) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota. Hasil penelitian yaitu, kurangnya pencahayaan *glass block* dan lampu, belum terdapat fasilitas AC (*Air Conditioner*), belum terdapat ventilasi di dalam ruang, belum terdapat *fingerprint*, belum terdapat cairan pembasmi serangga, belum terdapat kamper untuk pengusir serangga, merosotnya kandungan kimia di map dokumen rekam medis, dan terdapat debu di dalam ruang *filing*. Sehingga keamanan untuk menjaga kerahasiaan diperlukannya ruang penyimpanan dan fasilitas yang baik dan sesuai dengan standar SPO keamanan terhadap kerahasiaan.

Kata kunci – Keamanan, Kerahasiaan, Ruang *Filing*, Rekam Medis

Abstract — Security against confidentiality is the most important form of medical record management to support the best standards for storing medical records in the filing room, several aspects including physical, biological and chemical aspects. The purpose of this study was to analyze security aspects of the confidentiality of medical record documents at PKU Muhammadiyah Wonogiri City Hospital. This study uses qualitative methods with descriptive analysis. Data collection using interviews, observation, documentation and sound recording. The research was carried out in the medical record document storage room (*filing*) at the PKU Muhammadiyah Wonogiri City Hospital. The results of the study are, lack of glass block lighting and lights, there is no AC (*Air Conditioner*) facility, there is no ventilation in the room, there is no fingerprint, there is no insect repellent liquid, there is no camphor for insect repellent, the decline in chemical content in document folders medical records, and there is dust in the filing room. So that security to maintain confidentiality requires good storage space and facilities and in accordance with SPO security standards for confidentiality.

Keywords – Security, Confidentiality, Filing Room, Medical Records

Copyright © 2023 JURNAL JHIMI

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative*. [1].

Rekam medis merupakan suatu dokumen atau catatan berisikan fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, riwayat penyakit, dan pengobatan masa lalu yang diisi oleh tenaga kesehatan tertentu

yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tersebut. Rekam medis memiliki fungsi untuk menyediakan informasi kesehatan bagi semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seorang pasien. Indikator pelayanan rekam medis yang bermutu meliputi kelengkapan, kecepatan dan ketepatan, dalam memberikan informasi untuk kebutuhan pelayanan kesehatan [2].

Ruang *filing* merupakan suatu ruang penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan rawat darurat, selain itu juga sebagai penyedia berbagai dokumen rekam medis untuk keperluan serta

melindungi dokumen rekam medis terhadap berbagai kerusakan dan merupakan salah satu bagian rekam medis yang bertugas dalam penyimpanan dokumen rekam medis dan menjaga kerahasiaan isi dari dokumen rekam medis [3].

Keamanan Rekam Medis adalah perlindungan fisik dan elektronik baik konvensional maupun berbasis computer secara utuh sehingga menjamin ketersediaan dan kerahasiaan [4].

Kerahasiaan rekam medis diatur di dalam Undang-Undang Praktik Kedokteran Pasal 47 ayat (2) yang menyatakan bahwa rekam medis harus disimpan dan dijaga kerahasiaannya oleh dokter atau dokter gigi dan pimpinan sarana kesehatan [5].

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan di ruang penyimpanan (*filing*) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota dengan cara wawancara dan observasi kepada dua responden petugas rekam medis yaitu kepala rekam medis dan petugas *filing* yang bersangkutan, diperoleh hasil dari beberapa aspek keamanan dokumen rekam medis yaitu aspek fisika kurangnya pencahayaan pada siang hari maupun malam hari menggunakan *glass block* dan lampu LED sehingga cahaya tidak memenuhi standar, belum adanya AC (*Air Conditioner*) sehingga ruangan pengap dan mengakibatkan tidak nyaman, belum adanya ventilasi di dalam ruang penyimpanan (*filing*) sehingga tidak adanya pertukaran udara, rak penyimpanan masih menggunakan 2 jenis rak yaitu rak tertutup (loker) dan rak terbuka, aspek biologi adanya jamur yang menempel di dinding ruang penyimpanan (*filing*) yang akan merusak dokumen rekam medis, dan aspek kimiawi yaitu merosotnya kandungan kimi pada map dokumen rekam medis, dan terdapat debu pada ruang penyimpanan (*filing*).

Selanjutnya berdasarkan kerahasiaan dokumen rekam medis yaitu dari hak akses petugas, hanya petugas yang di perbolehkan masuk kedalam ruang penyimpanan (*filing*) akan tetapi masih ada beberapa petugas yang masuk walau hanya ikut membantu mencari dokumen rekam medis yang tidak ditemukan padahal pada pintu ruang penyimpanan sudah dipasang peringatan selain petugas tidak diperbolehkan masuk, belum tersedianya fasilitas *fingerprint* untuk kerahasiaan dokumen rekam medis dan hanya menggunakan kunci pintu biasa dan belum memenuhi standar kerahasiaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan, peneliti tertarik untuk mengambil riset dengan judul “Analisis Aspek Keamanan Ruang *Filing* Terhadap Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota” dengan tujuan di lakukan riset ini yaitu agar petugas lebih mengetahui keamanan terhadap kerahasiaan sesuai standar agar terjaganya dokumen rekam medis dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam, Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Subjek penelitian ini menggunakan populasi 7 petugas rekam medis, dengan sampel menggunakan 2 petugas rekam medis yaitu kepala rekam medis dan petugas *filing*. Objek penelitian yang di gunakan yaitu ruang penyimpanan (*filing*) yang berada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota. Alat pengumpulan data yang diperlukan yaitu lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, alat tulis, dokumentasi berupa foto, alat perekam suara untuk wawancara dan observasi agar berjalan dengan baik.

3. HASIL

a. Keamanan Terhadap Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis

Tabel 1. Hasil Wawancara Responden 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa yang mempunyai hak akses ruang penyimpanan dokumen rekam medis (<i>filing</i>) untuk peminjaman dokumen rekam medis?	Menurut wawancara dari responden 1 semua petugas rekam medis memiliki hak akses keluar masuk ruang <i>filing</i>
2.	Mengapa ruang penyimpanan dokumen rekam medis (<i>filing</i>) belum memakai <i>fingerprint</i> ?	Menurut wawancara dari responden 1 petugas sudah melakukan pengajuan akan tetapi belum adanya kepastian dari pihak manajemen untuk pemberian <i>fingerprint</i>
3.	Mengapa tempat penyimpanan dokumen rekam medis memakai tempat penyimpanan	Menurut wawancara dari responden 1 adanya pemanfaatan rak lama yaitu rak

	rak terbuka dan tertutup?	tertutup (loker) sehingga ruang <i>filing</i> memiliki 2 jenis rak
4.	Mengapa ruang penyimpanan dokumen rekam medis (<i>filing</i>) belum memakai AC (<i>Air Conditioner</i>) untuk pengaturan suhu?	Menurut wawancara dari responden 1 belum memakai ac dengan alasan ruang <i>filing</i> belum memiliki ketetapan ruang yaitu aka nada renovasi dan berpindahnya ruang
5.	Apakah petugas merasa nyaman dengan kondisi ruang penyimpanan dokumen rekam medis (<i>filing</i>) saat ini?	Menurut wawancara dari responden 1 petugas merasa belum nyaman dengan kondisi ruang <i>filing</i> yang sekarang karena belum sesuai dengan standar keamanan

Tabel 2. Hasil Wawancara Responden 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa yang mempunyai hak akses ruang penyimpanan dokumen rekam medis (<i>filing</i>) untuk peminjaman dokumen rekam medis ?	Menurut wawancara dari responden 2 semua petugas rekam medis
2.	Mengapa ruang penyimpanan dokumen rekam medis (<i>filing</i>) belum memakai <i>finger print</i> ?	Menurut wawancara dari responden 2 petugas sudah melakukan pengajuan akan tetapi belum terdapat perencanaan dari manajemen rumah sakit
3..	Mengapa tempat penyimpanan dokumen rekam medis memakai	Menurut wawancara dari responden 2 akan adanya retensi

	tempat penyimpanan rak terbuka dan tertutup?	sehingga waktu yang akan datang akan menggunakan rak terbuka secara menyeluruh
4.	Mengapa ruang penyimpanan dokumen rekam medis (<i>filing</i>) belum memakai AC (<i>Air Conditioner</i>) untuk pengaturan suhu ?	Menurut wawancara dari responden 2 adanya fasilitas yang mendukung terkait AC (<i>Air Conditioner</i>)
5.	Apakah petugas merasa nyaman dengan kondisi ruang penyimpanan dokumen rekam medis (<i>filing</i>) saat ini?	Menurut wawancara dari responden 2, belum adanya kenyamanan saat melakukan aktifitas di ruang <i>filing</i>

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada 2 petugas rekam medis tentang kerahasiaan yang dimana siapa saja yang memiliki hak akses, dari wawancara kedua pihak responden di sebutkan bahwa semua petugas rekam medis memiliki hak akses untuk keluar masuk ruang penyimpanan (*filing*), untuk *fingerprint* kedua belah pihak responden mengungkapkan bahwa belum adanya *fingerprint* dengan sebab sudah adanya pengajuan dari pihak petugas rekam medis ke pihak manajemen rumah sakit akan tetapi belum adanya kelanjutan tentang pemakaian *fingerprint*, rak penyimpanan dokumen rekam medis memakai 2 rak yaitu rak terbuka dan rak tertutup (loker), kedua belah responden tersebut mengungkapkan bahwa rak tertutup tersebut adalah rak lama yang masih di gunakan, dan akan menyelarakan ke dalam rak terbuka dengan berjalannya waktu.

Kemudian belum menggunakan AC (*Air Conditioner*) kedua belah responden tersebut mengungkapkan bahwa belum adanya ketetapan ruang dan akan ada pembangunan yang mengalasi bahwa belum tersedianya AC (*Air Conditioner*), selanjutnya tentang kenyamanan ruang penyimpanan dokumen rekam medis, kedua belah pihak responden tersebut juga mengungkapkan bahwa ruang penyimpanan dokumen rekam medis tersebut memiliki ukuran yang sempit dan tidak memenuhi standar keamanan, dan permasalahan yang di ungkapkan di atas juga menjadi faktor ketidaknyamanan petugas dalam melakukan tanggung jawab sebagai perekam medis.

b. Keamanan Dokumen Rekam Medis dari Aspek Fisika

Tabel 3. Fasilitas Berdasarkan Aspek Fisika

No.	Fasilitas Ruang <i>Filing</i>	Hasil
1.	Lampu / Glass Block	Ada
2.	AC (<i>Air Conditioner</i>)	Tidak ada
3.	Ventilasi	Tidak ada
4.	Bahan Map sesuai standar	Ada
5.	Tinta standar	Ada
6.	APAR	Ada
7.	Rak dokumen rekam medis	Ada

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan, bahwa rata-rata fasilitas ruang *filing* tersedia antara lain lampu untuk penerangan malam hari dan glass block untuk penerangan siang hari akan tetapi belum memenuhi standar keamanan karena masih di bawah 100 lux, kemudian bahan map dokumen rekam medis sudah menggunakan bahan kertas *ivory* yang dimana sudah memenuhi standar keamanan karena lebih tebal di banding kertas file lainnya yang akan melindungi file penting rekam medis, kemudian terdapat tinta standar yaitu tinta cair dan sebagian besar menggunakan tinta berwarna hitam, kemudian tersedianya APAR di lingkungan dekat ruang *filing* sehingga keamanan dari serangan api dapat terjaga, kemudian rak dokumen rekam medis juga tersedia menggunakan rak tertutup dan rak terbuka, kemudian AC dan ventilasi pada ruang *filing* belum tersedia karena sementara waktu akan mengalami perpindahan ruang karena akan dilakukannya pembangunan.

c. Keamanan Dokumen Rekam Medis Dari Aspek Biologi

Tabel 4. Fasilitas Berdasarkan Aspek Biologi

No.	Fasilitas Ruang <i>Filing</i>	Hasil
1.	Jamur	Ada
2.	Kutu buku	Tidak ada
3.	Rayap	Tidak ada
4.	Kecoa	Tidak ada
5.	Tikus	Tidak ada

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang *filing*, ditemukannya jamur di dinding yang akan menempel ke rak penyimpanan yang kemungkinan akan merusak dokumen rekam medis, selanjutnya tidak adanya kutu buku, rayap, kecoa dan tikus sehingga ruang penyimpanan dokumen rekam medis terhindar dari kerusakan akibat hewan tersebut.

d. Keamanan Dokumen Rekam Medis dari Aspek Kimiawi

Tabel 5. Fasilitas Berdasarkan Aspek Kimiawi

No.	Fasilitas Ruang <i>Filing</i>	Hasil
1.	Larangan membawa makanan/minuman ke dalam ruang	Tidak ada
2.	Debu	Ada

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di ruang *filing* yaitu belum ditemukannya larangan membawa makanan/minuman di ruang *filing* tetapi petugas taat terhadap keamanan dokumen rekam medis sehingga makanan dan minuman di letakkan di tempat khusus agar tidak mengenaik dokumen rekam medis, selanjutnya adanya debu yang menempel di bagian-bagian sulit seperti pinggiran loker, atau atas loker/ rak penyimpanan.

e. Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis

Tabel 6. Fasilitas Untuk Menjaga Kerahasiaan

No.	Fasilitas Ruang <i>Filing</i>	Hasil
1.	Hak akses petugas rekam medis	Ada
2.	<i>fingerprint</i>	Tidak ada

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang *filing*, adanya hak khusus untuk akses keluar masuk ruang *filing* untuk pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis, dan hanya dilakukan oleh petugas rekam medis, sedangkan belum adanya *fingerprint* untuk kerahasiaan dokumen rekam medis dari luar yaitu proteksi pintu rekam medis agar tidak sembarang orang/petugas dapat masuk dan hanya yang memiliki tanggung jawab atas ruang *filing* saja yang diperkenankan masuk untuk menjaganya.

4. PEMBAHASAN

a. Keamanan Dokumen Rekam Medis dari Aspek Fisika

1). Pencahayaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, pencahayaan di ruang *filing* belum memenuhi standar keamanan dari aspek fisika yaitu dengan nilai 88,5 Lux yang diukur menggunakan aplikasi android dengan nama aplikasi *Lux light meter*, pencahayaan untuk ruang administrasi rumah sakit dengan standar minimal 100 Lux [6].

Pencahayaan yang di gunakan di ruang *filing* menggunakan *glass block* pada siang hari yang berada di atas ruang *filing* sebelah barat sehingga cahaya yang di pancarkan tidak bisa menerangi seluruh ruangan, rak yang berdekatan dengan dinding yang berdekatan dengan *glass block* tidak memiliki penerangan yang baik, pada malam hari pencahayaan yang di gunakan di ruang *filing* menggunakan lampu LED yang memiliki cahaya 30 watt dari ruang yang memiliki lebar 2, 3 meter, panjang 3,55 meter dan tinggi ruang 3,81 meter.

Pencahayaan sangat mempengaruhi manusia untuk melihat objek-objek secara jelas, cepat tanpa menimbulkan kesalahan. Pencahayaan yang kurang akan mengakibatkan mata pekerja menjadi cepat lelah karena mata akan berusaha melihat dengan cara membuka lebar-lebar. Lelahnya mata ini akan mengakibatkan pula lelahnya mental dan jauh lagi menimbulkan rusaknya mata.

2). Suhu dan Kelembaban Ruangan

Berdasarkan wawancara dan observasi tentang suhu yang berada di ruang *filing* belum optimal karena belum adanya pengaturan suhu berupa AC (*Air Conditioner*) di dalam ruang *filing* sehingga saat petugas masuk untuk mengambil dokumen rekam medis atau pengembalian dokumen rekam medis petugas merasa tidak nyaman dikarenakan suhu di dalam ruang engap dan berbau tidak sedap karena suhu yang kurang optimal yaitu sekitar 25°C - 27°C dan harus membuka pintu ruang agar udara dapat masuk kedalam ruang.

Standar suhu udara yang normal berkisar antara 18,8°C–24,24°C, apabila suhu kurang dari normal, maka dalam waktu singkat dokumen rekam medis akan rusak [7].

3). Ventilasi

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di ruang *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, belum adanya ventilasi di sekitar ruangan *filing* untuk pengaturan dan pergantian udara agar udara di dalam ruang menjadi optimal dan tidak pengap, pada saat observasi di temukan petugas tidak nyaman saat pengambilan dokumen rekam medis yang di perkirakan cukup banyaknya nomor rekam medis yang di ambil, sehingga membutuhkan beberapa menit di dalam ruangan dan petugas berinisiatif membuka pintu ruang *filing* agar adanya pertukaran udara agar tidak pengap.

4). Bahan Kertas

Berdasarkan penelitian observasi terdapat map dokumen rekam medis dan kertas untuk file-file penting pasien pada ruang *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota menggunakan bahan kertas *ivory* yang dimana kertas tersebut memiliki permukaan yang tahan percikan air (*glossy*) untuk map dokumen rekam medis yang dimana bahan kertas tersebut memiliki gramasi sekitar 230 gram dengan ketebalan dan kekuatan yang lebih baik di banding dengan kertas lainnya, dengan desain map rekam medis ini menggunakan warna hijau muda dan hijau tua, dan untuk ukuran panjang map 35 cm dan lebar 25 cm.

Untuk kertas file yang digunakan menggunakan kertas HVS berukuran A4 atau ukuran panjang 33 cm dan ukuran lebar 22 cm dengan berat 80 gram berwarna putih. Kertas yang perlu dipertimbangkan untuk desain dokumen rekam medis, antarlain *wight*, *Grade*, *grain*, *finish* dan *color*. Sifat-sifat ini berhubungan dengan *durability*, mutu penulisan kertas, keterbacaan, dan pembuatan mikrofilm. Penggunaan kertas yang berkualitas desain formulir yang dihasilkan dapat bertahan lama dari kerusakan [8].

5). Tinta

Berdasarkan penelitian pada ruang *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, jenis tinta yang digunakan untuk file kertas di dalam dokumen rekam medis adalah jenis tinta cair yang memiliki berbagai warna yaitu kuning, merah, hijau, dan hitam yang mayoritas menggunakan tinta hitam untuk mencetak file, yang dimasukan dengan cara di suntik ke bagian wadah warna di bagian print, sedangkan untuk tinta yang digunakan untuk stiker status pasien menggunakan jenis tinta atau warna dari tinta carbon gulung yang bewarna hitam. Standar tinta yang di gunakan untuk dokumen rekam medis yaitu menggunakan tinta berwarna hitam, sehingga dapat disimpulkan bahwa tinta yang di gunakan sudah memenuhi standar [9].

6). Jenis Rak Penyimpanan

Berdasarkan observasi pada ruang *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, terdapat dua jenis loker yang di gunakan untuk penyimpanan dokumen rekam medis yaitu rak terbuka dan rak tertutup keduanya diletakan di ruang yang sama dengan perbedaan rak terbuka dipakai untuk dokumen rekam medis yang sudah direvisi menggunakan map kertas berbahan

kertas *ivory*, sedangkan rak tertutup atau loker digunakan untuk dokumen rekam medis yang belum direvisi yaitu menggunakan map bahan plastik mika (stopmap mika).

Terdapat kekurangan di salah satu rak tersebut yaitu loker, dimana saat dokumen rekam medis dimasukkan secara vertical maupun horizontal petugas kesulitan untuk mengambil dikarenakan map tersebut terbuat dari plastik sehingga sangat licin dan membuat dokumen rekam medis lainnya ikut terbawa atau jatuh, selain itu jika di letakan secara horizontal petugas dalam kesulitan yang sama namun jika di letakan secara jangka waktu lama secara horizontal akan merusak dokumen rekam medis karena tekanan dari dokumen rekam medis lain atau tekanan dari pintu loker yang membuat map menekuk dan merusak dokumen rekam medis.

7). Ruang penyimpanan dokumen rekam medis (*filing*)

Berdasarkan observasi yang di lakukan di ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, membuktikan bahwa ruang yang di pakai untuk penyimpanan dokumen rekam medis belum memenuhi standar, karena dokumen rekam medis dan rak penyimpanan yang semakin banyak akan menimbulkan keterbatasan ruang yang akan semakin sempit, dengan ukuran ruang yang di teliti yaitu ukuran panjang ruangan 3,55 Meter, lebar ruangan 2,3 meter dan untuk tinggi ruangan 3,8 Meter.

Persyaratan ruangan khususnya dibagian *filing* yaitu: struktur bangunan harus kuat, terpelihara, bersih dan tidak memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan bagi petugas *filing*, lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan bersih, setiap petugas *filing* mendapatkan ruang udara minimal 10 m³/petugas, dinding bersih dan berwarna terang, langit-langit kuat; bersih berwarna terang, ketinggian minimal 2,5-3 m dari lantai, atap kuat dan tidak bocor, luas jendela, kisi-kisi atau dinding gelas kaca untuk masuknya cahaya minimal 1/6 kali luas lantai [10].

8). Keamanan dari Serangan Api dan Kebakaran

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, terdapat alarm kebakaran yang di letakan di dinding sebelah batar rak *filing* yang digunakan untuk pendekteksi api atau asap (*fire smoke*

detector) jika terjadi kebakaran di ruang *filing*, sehingga alarm tersebut akan berbunyi jika terdeteksi asap atau percikan api dari kebakaran tersebut, selain itu terdapat APAR (Alat Pemadam Api Ringan) di sekitar ruang pelayanan yang berdekatan dengan ruang *filing* yang berfungsi untuk pemadaman api jika ruang *filing* atau ruang pelayanan rumah sakit terjadi kebakaran agar langsung bisa tertangani lebih cepat.

b. Keamanan dokumenrekam medis dari aspek biologi

1). Jamur

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota ,untuk keamanan dokumen rekam medis terdapat jamur yang menempel di dinding seperti kotoran yang di akibatkan oleh menempelnya rak dokumen rekam medis dengan dinding terlalu lama, dengan suhu yang tidak optimal maka ruangan tersebut menjadi lembab dan sangat mendukung akan tumbuhnya jamur di sela-sela atau di dinding tersebut, belum adanya penyemprot jamur atau serangga di raung *filing*.

2). Kutu buku

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan di ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, untuk keamanan dokumen rekam medis, tidak adanya kutu buku yang menempel di dokumen rekam medis, dinding, dan rak dokumen rekam medis sehingga tidak adanya kerusakan akibat kutu buku yang mengakibatkan dokumen rekam medis mengalami kerusakan akibat gigitan dari kutu buku tersebut. Dari unsur biologis ruang penyimpanan yang lembab menyebabkan rekam medis berjamur, dan ditemukan binatang ngengat [11].

3). Rayap

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota untuk keamanan dokumen rekam medis, tidak adanya hewan rayap yang akan merusak dokumen rekam medis, dinding atau, rak rekam medis yang terbuat dari kayu sehingga ruangan *filing* tersebut dapat di simpulkan terhindar dari hewan rayap dan sudah sesuai standar keamanan. Faktor biologi seperti serangga dan hewan yang menyebabkan terjadinya kerusakan berkas rekam medis jamur, kecoa, kutu, rayap, tikus [12].

4). Kecoa

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, untuk keamanan dokumen rekam medis, terdapat kecoa yang masuk kedalam ruang *filing* yang bersembunyi di sela-sela rak rekam medis, yang akan mengakibatkan kerusakan akibat hewan kecoa tersebut diantaranya: telur kecoa, kotoran kecoa, serpihan kertas akibat gigitan kecoa, atau kecoa mati yang akan menempel dan mengotori sehingga akan merusak dokumen rekam medis atau ruang *filing*.

5). Tikus

Berdasarkan observasi yang dilakukan di ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, untuk keamanan dokumen rekam medis dari tikus, tidak adanya hewan tikus yang masuk kedalam ruang *filing* dikarenakan pintu dalam keadaan tertutup jika petugas selesai memasuki ruang *filing*, dan adanya pembersihan secara berkala oleh *cleaning servis* dan tidak adanya tikus masuk kedalam ruang *filing*, sehingga dokumen rekam medis aman dari gigitan atau kotoran hewan tikus. Perlunya dilakukan penyemprotan setiap bulan untuk melindungi rekam medis dari serangan serangga dan tidak ada rekam medis yang rusak akibat serangga, tikus atau pun kecoa, dan dari aspek kimiawi masih terdapat petugas membawa makanan pada saat berada dekat dengan rekam medis [13].

c. Keamanan dokumen rekam medis dari aspek kimiawi

1). Kerusakan akibat makanan dan minuman

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, faktor kelalaian petugas dalam membawa makanan atau minuman, tidak terdapat petugas yang membawa minuman atau makanan di ruang *filing*, sehingga untuk dokumen rekam medis aman dari sisa makanan dan tumpahan minuman yang mengotori dokumen rekam medis dan dapat memberi himbauan kepada petugas atau menempelkan poster tentang "larangan membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan". Apabila masih terdapat petugas yang membawa, sebaiknya diberi peringatan langsung atau menegur [14].

2). Merosotnya kandungan kimia

Berdasarkan observasi yang dilakukan di ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota dari faktor merosotnya kandungan-kandungan kimia di dalam suatu dokumen rekam medis, terdapat map dokumen rekam medis yang berwarna hijau tua yang dimana saat di gunakan untuk aktifitas pelayanan, atau pengambilan dokumen ke ruang *filing*, petugas mengeluhkan transfernya warna pada map dokumen rekam medis ke tangan sehingga tangan menjadi kotor akibat warna dari map dokumen rekam medis.

3). Debu

Berdasarkan observasi yang dilakukan di ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, terdapatnya sedikit debu di pinggir rak dan loker kayu di dalam ruang *filing* untuk penempatan folmulir pelayanan atau kertas arsip-arsip baru yang memiliki, Untuk bentuk/jenis kerusakan rekam medis akibat adanya debu yang menempel di rekam medis sehingga warna dari lembaran yang ada di rekam medis berwarna kuning sampai kecoklatan yang dapat mempengaruhi informasi di dalam rekam medis menjadi sulit terbaca. Sejalan dengan penelitian [15]

d. Kerahasiaan dokumen rekam medis

1). Hak Akses

Berdasarkan hak akses untuk masuk ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota diperuntukan untuk petugas khusus yaitu semua petugas rekam medis, jika dokter atau perawat dan petugas lain ingin meminjam dokumen rekam medis, harus konfirmasi dahulu agar di ambikan dokumen mana yang di butuhkan sehingga meminimalisir terjadinya *misfile*, dan kelancaran pelayanan kesehatan, dan yang bisa masuk ke ruang *filing* yaitu *cleaning servise* untuk membersihkan ruang agar tampak bersih.

2). Fingerprint

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di ruang *filing* pengamanan ruang *filing* masih menggunakan kunci pintu tetapi ruang *filing* selalu dalam keadaan tertutup sehabis di gunakan, dan belum menggunakan *fingerprint*, saat wawancara petugas yaitu kepala rekam medis dan petugas *filing* ternyata sudah pernah mengajukan di bagian manajemen akan tetapi belum terealisasi karena ada beberapa sebab yaitu pada tahun depan akan adanya rekam medis elektronik yang

dokumennya akan menggunakan sistem komputer, dan untuk ruang nantinya akan ada masa pembangunan rumah sakit dan belum di tetapkannya *filing* yang baru sehingga masih dalam tahap.

Perencanaan yang menyebutkan bahwa *fingerprint* adalah alat penunjang pengendalian akses keamanan ruang rekam medis dengan standar pengendalian keamanan yang baik untuk pemberlakuan akses khusus rekam medis [16].

5. PENUTUP

Kesimpulan

- Keamanan dari aspek fisika di ruang *filing* yaitu pencahayaan dari *glass block* dan lampu LED yang tidak memenuhi standar dengan nilai 90 Lux, belum adanya AC untuk pengaturan suhu ruang *filing* dengan suhu sekarang 25°C- 27°C, belum adanya ventilasi yang baik untuk sirkulasi atau pergantian udara di ruang *filing*, bahan kertas yang digunakan sudah memenuhi standar yaitu map dengan bahan kertas ivory dan untuk kertas file-file arsip menggunakan HVS A4, tinta yang digunakan menggunakan tinta print cair berwarna hitam sesuai standar rekam medis, jenis rak yang digunakan sudah memenuhi standar yaitu rak terbuka dan tertutup, akan ada perencanaan untuk menyinkronkan ke dalam rak terbuka, sempitnya ukuran ruang *filing*, adanya keamanan dari serangan api dan kebakaran yaitu APAR di dekat ruang *filing* dan alarm kebakaran di dalam ruang *filing*.
- Keamanan dari aspek biologi di ruang *filing* yaitu adanya jamur yang menempel di dinding ruang *filing* dan belum adanya pembersihan secara berkala menggunakan disinfektan, tidak adanya kutu buku yang menempel di dokumen rekam medis, tidak di temukannya hewan rayap di dokumen rekam medis, di temukannya hewan kecoa di sela-sela rak ruang *filing*, dan tidak ditemukannya tikus di ruang *filing*.
- Keamanan dari aspek kimiawi di ruang *filing* yaitu tidak ditemukannya petugas masuk membawa makanan atau minuman yang akan merusak dan mengotori dokumen rekam medis di ruang *filing*, merosotnya kandungan kimia pada map dokumen rekam medis yang dimana mengotori tangan petugas saat petugas memegangnya lama karena gesekan dari dokumen rekam medis lain, terdapat debu di pinggir-pinggir rak dokumen rekam medis dan loker untuk arsip-arsip folmlir baru.
- Kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *filing* yaitu hanya petugas rekam medis yang mempunyai hak akses masuk kedalam ruang *filing* untuk pengambilan dokumen rekam medis, belum adanya *fingerprint* untuk privasi secara

ekstra pada pintu ruang *filing* masih menggunakan kunci pintu biasa.

Saran

- Pencahayaan pada malam hari perlu ditambah *watt* agar nyaman saat mencari dokumen rekam medis di ruang *filing*, karena letak lampu yang terlalu tinggi akan mengurangi pencahayaan sehingga cahaya tidak rata menyinari kesemua bagian dokumen rekam medis.
- Perlu adanya ventilasi yang menggunakan jarring anti serangga dengan tujuan sirkulasi udara dapat berganti sehingga tidak pengap, dan serangga seperti kecoa, nyamuk, tikus, dan lain-lain tidak dapat masuk karena terdapat jarring di ventilasinya.
- Perlu adanya pembersihan secara berkala oleh *cleaning servise* dan disediakannya penyemprot anti serangga di dalam ruang *filing* agar serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus tidak merusak dokumen rekam medis.
- Perlu adanya alat pengukur suhu ruangan *thermometer hygrometer* untuk mengontrol suhu ruangan agar dapat meminimalisir terjadinya kerusakan akibat suhu ruang yang belum optimal.
- Perlunya petugas *filing* yang khusus ditempatkan di ruang *filing* sehingga untuk pengambilan atau pengembalian dokumen rekam medis dapat terkendali sesuai bagian dan terstruktur karena akan mempercepat pengambilan dan pendistribusian dokumen rekam medis ke dalam pelayanan pasien.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melancarkan proses penelitian, terimakasih kepada direktur, kepala rekam medis, petugas, dan staf-staf di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonogiri Kota, terimakasih kepada pembimbing dan pihak lain yang turut serta mendukung dan memberi saran atau masukan sehingga penyusunan artikel ini berjalan dengan lancar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Wicaksana, "Rumah Sakit Menurut Undang Undang Nomor 44 Tahun 2009," pp. 7–31, 2018.
- [2] R. Amran, A. Apriyani, and N. P. Dewi, "Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit," *Baiturrahmah Med. J.*, vol. 1, no. September 2021, pp. 69–76, 2022.
- [3] C. O. S. Patricia, "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang *Filing* Rumah Sakit Tingkat IV Madiun," Tinjauan. Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang *Filing* Rumah Sakit

- Tingkat Iv Madiun, vol. 3, no. 2, p. 6, 2021.
- [4] R. N. M. R. Nandi Mardiko and F. A. Fitriani Astika, "Tinjauan Perilaku Perekam Medis Terhadap Keamanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru," *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 37–49, 2021.
- [5] K. T. Ilmiah *et al.*, "Perlindungan Hukum Rekam Medis Pasien di Rumah Sakit," 2020.
- [6] M. A. Darmawan, M. C. Roziqin, and F. Erawantini, "Desain Tata Ruang Filing Poliklinik JKN Berdasarkan Lingkungan Fisik yang Ergonomis," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 186–197, 2020.
- [7] Husin, R. E. Ningsih, and N. Hidayah, "Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Filing Unit Rekam Medis RSUD Suaka Insan Banjarmasin," *J. Kesehat. Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 123–128, 2022.
- [8] Endah Puspitasari. *et.al*, "Perancangan Desain Formulir Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poliklinik Umum di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo," *Glob. Heal. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 87–90, 2017.
- [9] A. Yunita, Arnawilis, and Y. Irawan, "Upaya Instalasi Rekam Medis dalam Menjaga Keamanan Rekam Medis di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center," *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 1, no. 3, pp. 310–325, 2022,
- [10] N. Liya, L. Latupeirissa, and E. Gusana, "Gambaran Luas Ruang Rekam Medis," *J. Kesehat. Mahardika*, vol. 7, no. 2, pp. 49–54, 2020,
- [11] A. Isnaeni and Siswati, "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia," *Indones. Heal. Inf. Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 2–6, 2018.
- [12] Dea Rose Santy, "Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD dr. Soeroto Ngawi," no. March, pp. 1–19, 2021.
- [13] S. Nurmariza, U. Kholili, and A. Hanafi, "Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021," *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 65–82, 2021, doi: 10.25311/jrm.vol1.iss2.351.
- [14] E. Guanabara, K. Ltda, E. Guanabara, and K. Ltda, "Keamanan Ruang Filing Rawat Jalan Terhadap Ancaman Aspek Fisik, Biologi, Kimiawi dan Kelalaian Manusia di Rumah Sakit Delta Surya," pp. 82–85, 2022.
- [15] I. Pradani, A. Gunawan, B. H. Kartiko, I. W. Nurata, and U. D. Pura, "Analisis Penyebab dan Jenis Kerusakan Rekam Medis Pasien Rawat Inap Akibat dari Keamanan Fisik , Kimia dan Biologi Pada Unit Filing di Rumah Sakit Umum Tabanan Received : 08-08-2022 Revised : 14-08-2022 Accepted : 25-08-2022 penyimpanan (Juan & Nuryati ,," vol. 2, no. 8, pp. 691–698, 2022.
- [16] N. Fidiarti and I. Sugiarti, "Tinjauan Manajemen Informasi dan Rekam Medis (MIRM) 11 dan 14 Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) di RSUD X Tasikmalaya Tahun 2022," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 7, no. 2, pp. 117–125, 2022.